

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Okra (*Abelmoschus esculentus* L.) merupakan tanaman yang berasal dari wilayah Afrika bagian tropik. Saat ini tanaman okra sudah banyak dikembangkan di berbagai negara tropis dan subtropis, seperti di Indonesia sebagai negara tropis. Okra di Indonesia ditanam sejak tahun 1877 terutama di Kalimantan Barat (Santoso, 2016). Bagian yang dibuat sayur adalah buahnya, buah tersebut banyak mengandung lendir sehingga baik dijadikan sup (Nadira dkk, 2009).

Okra merupakan sayuran penting yang menduduki peringkat ketiga setelah bawang dan tomat (Siddig, 1997). Buah okra dimanfaatkan sebagai sayur yang dapat diolah menjadi konsumsi dari beragam makanan lezat dan berkhasiat bagi kesehatan. Buah okra mengandung banyak lendir sehingga rata-rata rakyat Indonesia menggunakan sebagai lauk pauk.

Tanaman ini telah lama diusahakan oleh petani Tionghoa sebagai sayuran yang sangat disukai utamanya untuk kebutuhan keluarga sehari-hari. Dapat juga menjadi komoditas non migas yang potensial, sehingga tanaman ini mempunyai peluang bisnis yang mendatangkan keuntungan yang besar bagi petani. Setiap tahun Jepang membeli edamame dan okra dari beberapa pemasok di China, Taiwan dan Indonesia (Afandi, 2016).

Okra merupakan tanaman introduksi di Indonesia, masyarakat Indonesia khususnya di Kalimantan Timur belum mengenal okra dengan baik. Tanaman ini belum dibudidayakan secara luas, sedangkan tanaman ini memiliki manfaat yang

banyak bagi kesehatan sehingga berpotensi untuk dikembangkan di Kalimantan Timur.

Salah satu cara untuk meningkatkan produksi okra yaitu melalui pemupukan. Pemupukan bertujuan mengganti unsur hara yang hilang dan menambah persediaan unsur hara yang dibutuhkan tanaman untuk meningkatkan produksi dan mutu tanaman. Ketersediaan unsur hara yang lengkap dan berimbang yang dapat diserap oleh tanaman merupakan faktor yang menentukan pertumbuhan dan produksi tanaman okra (Nyanjang, 2003).

Menurut Sutanto (2002), penggunaan pupuk organik cair (POC) merupakan cara untuk mengatasi kekurangan bahan organik, karena mampu memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Selain itu dapat meningkatkan hasil baik kualitas maupun kuantitas mampu mengurangi penggunaan pupuk anorganik. Bentuk pupuk organik cair yang berupa cairan dapat mempermudah tanaman dalam menyerap unsur-unsur hara yang terkandung didalamnya dibandingkan dengan pupuk lainnya yang berbentuk padat (Ilyas, 2014).

Salah satu bahan yang dapat digunakan dalam pembuatan pupuk organik cair (POC) adalah batang pisang. Batang pisang mengandung unsur yang dibutuhkan oleh tanaman, sehingga limbah batang pisang ini perlu mendapat perhatian untuk dimanfaatkan kemudian diolah sebagai bahan pupuk cair.

Menurut Suprihatin (2011) batang pisang mempunyai kandungan kimia seperti kalsium 16%, kalium 23% dan fosfor 32%. Selain itu, batang pisang juga mengandung unsur N, P, dan K (Ernawati, 2016). Unsur nitrogen dalam pupuk memiliki peran sebagai zat hara esensial yang berguna untuk pertumbuhan okra

dan sebagai penompang hara pada okra yang dipanen segar buahnya setiap hari selama musim panen (Subhan dan Nurtika, 2002).

Ketersediaan batang pisang sangat melimpah karena petani pada umumnya hanya membiarkan batang pisang tersebut hingga membusuk begitu saja, setelah memanen buahnya. Total produksi pisang Indonesia tahun 2006 sekitar 5.037.472 ton dan Kalimantan Timur menyumbang 113,113 ton pada tahun 2010 dari produksi pisang nasional (BPS Kalimantan Timur 2012).

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Adakah pengaruh pupuk organik cair (POC) batang pisang terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman okra.
2. Berapa dosis pupuk organik cair (POC) batang pisang yang paling efektif terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman okra.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk organik cair (POC) batang pisang terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman okra.
2. Untuk mengetahui dosis pupuk organik cair (POC) batang pisang yang terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman okra.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh pemberian pertumbuhan dan hasil tanaman okra dengan dosis pupuk organik cair (POC) batang pisang yang tepat sehingga meningkatkan produksi tanaman okra.

2. Mengetahui dosis pupuk organik cair (POC) batang pisang yang terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman okra agar meningkatkan kualitas okra.